

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Analisis**

Menurut KBBI, pengertian analisis diartikan sebagai cara untuk dalam memecahkan masalah atau permasalahan yang dimulai dengan perang sangka akan kebenarannya dan dapat diartikan sebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk bisa menghasilkan atau mengetahui keadaan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau asli.<sup>17</sup>

Menurut Sugiono, analisis adalah kegiatan untuk mencari pola atau cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematik terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antara bagian satu dengan lain, serta hubungannya dengan keseluruhan. Menurut *Gorys Keraf*, analisis merupakan suatu proses untuk memecahkan sesuatu ke dalam bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain. Menurut asal katanya, analisis merupakan sebuah proses untuk bisa memecahkan topik atau substansi yang kompleks menjadi bagian-bagian yang kecil lain, untuk bisa mendapatkan pengetahuan yang lebih baik. <sup>18</sup>

#### **B. Faktor Sosial**

Pengertian faktor sosial merupakan sekelompok orang yang bisa mempengaruhi perilaku individu dalam melakukan suatu tindakan sesuai

---

<sup>17</sup> Zuhud Suriono, “Analisis SWOT Dalam Identifikasi Mutu Pendidikan” 1 nomor 3 (oktober 2021).

<sup>18</sup> Muhammad Imam Faizal, Vira Nur Intan, and Ricky Firmansyah, “Analisis Sistem Informasi Manajemen Bagi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19,” *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)* 7, no. 1 (February 28, 2021): 9–16, <https://doi.org/10.35870/jemsi.v7i1.512>.

dengan kebiasaan.<sup>19</sup> Faktor sosial juga mengacu pada pengaruh lingkungan sosial yang bisa berpengaruh terhadap perilaku individu dalam melakukan sebuah tindakan. Faktor sosial mengacu pada hubungan antar individu dan kelompok dalam masyarakat yang itu semuanya bisa membentuk sifat, keputusan dan perilaku dari individu tersebut. Faktor ini dapat berupa orang tua, teman sebaya, guru ataupun dari orang-orang di sekitar lingkungan mereka yang secara langsung atau tidak membentuk kebiasaan seseorang mengenai belajar.

Talcott parson dilahirkan tahun 1902 di colorado springs, colorado parson berasal dari keluarga berlatar belakang agama dan intelektual yang sudah mapan. Ayahnya merupakan seorang guru besar dan pemimpin perguruan tinggi, serta menteri kongregasi. Parson memperoleh pendidikan *undergraduate* dari amhers college dan kemudian melengkapi *graduate* nya di london school of economic. Parson kemudian pindah ke *Heidelberg*, jerman pada saat weber berada dalam masa akhir posisinya di *Heidelberg* sebelum meninggal lima tahun kemudian, setelah parson berada di *Heidelberg* oleh karenanya weber banyak mempengaruhi pemikiran parson karena keterlibatannya dalam diskusi-diskusi di rumah weber tersebut. sampai ketika parson menyusun tesis doktoralnya juga meniru sara kerja ketika masih hidup.

Teori merupakan seperangkat pernyataan yang secara sistematis berhubungan atau saling di katakan bahwa teori yaitu sekumpulan konsep,

---

<sup>19</sup> Firmansyah Tonda, Muh. Raditya Hanif F, and Tuhu Setya Ning Tyas, "Literature Review Determinasi Perilaku Konsumen: Kebudayaan, Sosial Dan Pribadi," *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 3, no. 2 (July 5, 2022): 509–19, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1114>.

definisi dan proposisi yang saling kait mengaitkan yang menghadirkan suatu tujuan sistematis atau fenomena yang ada dengan menunjukkan hubungan yang khas diantar variabel-variabel dengan maksud memberikan eksilorasi dan prediksi. Dalam teorinya parson menganalogikan perubahan sosial dalam masyarakat seperti halnya pertumbuhan pada makhluk hidup. Komponen utama pemikiran parson merupakan adalah proses diferensiasi.

Parson berpendapat bahwa setiap masyarakat tersusun dari sekumpulan sub sistem yang berbeda berdasarkan strukturnya maupun berdasarkan makna fungsionalnya bagi masyarakat yang lebih mendalam. Ketika masyarakat berubah, umumnya masyarakat tersebut akan tumbuh dengan kemampuan yang lebih baik untuk menanggulangi permasalahan hidupnya. Dari sini dapat dikatakan, parson termasuk golongan yang memandang optimis sebuah proses perubahan.

Fungsionalisme struktural merupakan salah satu paham atau perspektif di dalam sosiologi yang mana mereka memandang masyarakat sebagai salah satu sistem yang berdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain. Di mana bagian yang satu tak dapat berfungsi tanpa ada hubungan dengan bagian yang lain. Kemudian perubahan yang terjadi pada salah satu bagian akan menyebabkan tidak seimbang dan pada gilirannya akan menciptakan perubahan pada bagian lain. Menurut parson, studi mengenal perubahan sosial harus di mulai dengan studi mengenai struktur sosial terlebih dahulu. Menurut Parsons mengenalkan skema AGIL sebagai kerangka kerja fungsional dalam menganalisis sistem sosial:

1. Adaptasi (adaptation) merupakan sebuah sistem yang harus menanggulangi situasi eksternal yang berbahaya. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya. Adaptasi merupakan konsep agar masyarakat bisa bertahan maka mereka harus bisa menyesuaikan diri.
2. Penyampaian tujuan (*Goal Attainment*) merupakan sebuah sistem harus menjelaskan dan mencapai tujuan utamanya. *Gold* merupakan sebuah sistem yang harus mampu menentukan suatu tujuan dan tujuan tersebut harus dicapai sesuai dengan yang dirancang.
3. *Integration* (Integrasi) yaitu sebuah sistem harus mengatur antara hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antara hubungan ketiga fungsi penting lainnya.
4. *Latency* (latensi atau pemeliharaan pola) merupakan sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki motivasi individual ataupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi<sup>20</sup>.

### **C. Motivasi Belajar**

Motivasi memiliki arti kata motif yaitu dorongan dari dalam diri individu yang mana itu semua guna melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Pada proses belajar, motivasi ialah

---

<sup>20</sup> Destyanisa Tazkiyah, "Adaptasi Tradisi Angpao Saat Hari Raya Lebaran Di Purwokerto: Perspektif Teori Agil Talcott Parsons," *Jurnal Cakrawala Mandarin* 6, no. 1 (July 16, 2022): 76, <https://doi.org/10.36279/apsmi.v6i1.156>.

sebagai sebuah dorongan yang mana itu semua ada pada proses belajar, sehingga tujuan bisa dicapai oleh siswa tersebut.

Menurut pendapat clifford, Mc. Donald menyatakan bahwasanya motivasi memiliki 3 makna yang saling berhubungan yaitu proses perubahan energi, munculnya afektif serta reaksi untuk mencapai sebuah tujuan. Dari sini bisa disimpulkan bahwasanya motivasi merupakan:

- 1) Motivasi dimulai dengan adanya perubahan energi dari dalam diri. Perubahan yang terjadi pada motivasi akibat dari aktivitas Neurofisiologis dalam individu.
- 2) Motivasi berasal dari perasaan. Awalnya sebagai ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan perlakuan yang memiliki motif.
- 3) Motivasi dengan adanya aktivitas dalam menggapai suatu tujuan yang diinginkan. Pribadi yang memiliki motivasi melakukan sebuah aktivitas yang bertujuan. Aktivitas ini berguna untuk mengurangi rasa cemas yang terjadi akibat perubahan dari diri manusia.<sup>21</sup>

Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan internal atau eksternal yang menggerakkan seseorang untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang mana itu untuk mempertahankan usaha mereka dan mencapai sebuah tujuan belajar. Motivasi belajar di bagi menjadi dua jenis utama yaitu :

---

<sup>21</sup> Eis Imroatul Muawanah and Abdul Muhid, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid – 19 : Literature Review," *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 12, no. 1 (March 30, 2021), <https://doi.org/10.23887/jjbk.v12i1.31311>.

- 1) Motivasi Intrinsik: sebuah dorongan yang mana itu berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri. Siswa yang termotivasi secara intrinsik belajar ini di sebabkan karena mereka ada rasa kepuasan dan ketertarikan pada sebuah materi pembelajaran itu sendiri. Mereka belajar karena siswa itu dapat menikmati proses yang terjadi dalam pembelajaran, menentukan kesenangan dalam memahami konsep-konsep di dalamnya, serta mereka juga merasakan adanya tantangan untuk bisa mengembangkan keterampilan dalam materi pembelajaran yang memang mereka nyaman.
- 2) Motivasi ekstrinsik: dorongan yang berasal dari luar diri seseorang itu sendiri. Siswa yang termotivasi secara ekstrinsik belajar untuk mencapai sebuah hasil belajar tertentu atau mereka untuk menghindari konsekuensi negatif.<sup>22</sup>

Fungsi motivasi dalam belajar merupakan hal yang terpenting dalam belajar. Hasil belajar akan maksimal jika ada motivasi, semakin tepat motivasi yang diberikan maka berhasil pula pada proses belajar yang dilakukan. Jadi, motivasi akan menentukan seberapa besar usaha dan hasil belajar. Sehubungan dengan hal tersebut terdapat tiga fungsi motivasi menurut Asih menyatakan bahwa fungsi dari motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut :

---

<sup>22</sup> Muhammad Azhar and Hakmi Wahyudi, "Motivasi Belajar: Kunci Pengembangan Karakter dan Keterampilan Siswa" 1, no. 1 (2024).

- 1) Sebagai penggerak dalam melepaskan energi. Jadi dalam hal ini, motivasi dapat dikatakan sebagai penggerak dari semua kegiatan yang dilakukan.
- 2) Mengarahkan ke tujuan yang ingin dicapai. Dengan begitu motivasi untuk diri sendiri dapat menjadi arahan kegiatan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan.
- 3) Menyeleksi tindakan, yaitu membuang tindakan yang tidak lagi bermanfaat sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan menentukan tindakan lain yang sesuai atau serasi dengan tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar dapat sebagai pendorong usaha seseorang untuk belajar<sup>23</sup>.

Teori belajar behavioristik merupakan sebuah aliran dalam sebuah teori belajar yang sangat menekankan pada perlunya tingkah laku (*behavior*) yang bisa di amati. Merurut aliran behavioristik, belajar pada hakikatnya ialah pembentukan asosiasi antara kesan yang di mana di ambil penglihatan dengan kecenderungan untuk bertindak atau hubungan antara stimulus dan respons. Oleh sebab itu teori ini di namakan teori stimulus-respons. Belajar ialah upaya untuk membentuk hubungan stimulus dan respons sebanyak-banyaknya.

Menurut para ahli behaviorisme, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus (S) dengan respons (R). Behaviorisme merupakan

---

<sup>23</sup> Abdullah Pandang and Suciani Latif, “Analisis Motivasi Belajar Rendah Siswa Selama Masa Pandemi dan Penanganannya ( Studi Kasus di SMA Negeri 8 Makassar),” n.d.

suatu studi tentang tingkah laku manusia. Behaviorisme dapat menjelaskan perilaku yang dilakukan manusia dengan menyediakan program pendidikan yang efektif. Fokus utama dalam konsep teori behaviorisme adalah perilaku yang terlihat dan penyebab luar menstimulasinya<sup>24</sup>.

Teori belajar skinner, *Operant Conditioning* merupakan suatu situasi belajar tentang respons lebih kuat akibat *reinforcement* langsung. Jika, apabila murid tidak merespons terhadap suatu stimulus, guru tidak mungkin dapat melihat perkembangan di dalam proses pembelajaran atau tidak mencapai tujuan dari adanya pembelajaran. Pengertian *Operant Conditioning* menurut skinner adalah belajar dengan mengendalikan semua respons yang muncul sesuai dengan akibat makhluk untuk cenderung mengulang respons-respons yang diikuti oleh penguatan.

Proses belajar dalam teori *Operant Conditioning* merupakan proses pengubahan tingkah laku subjek dengan cara memberikan penguatan atau respons-respons yang mau dikehendakinya. Eksperimen yang dilakukan oleh skinner menghasilkan beberapa prinsip belajar dan mampu menghasilkan perubahan perilaku di antara lain, yaitu: <sup>25</sup>

a) Reinforcement (Penguatan)

Reinforcement diartikan sebagai sebuah konsekuensi yang memberikan penguatan tingkah laku atau frekuensi tingkah laku.

Reinforcement (penguatan) bagi B.F. Skinner merupakan hal terpenting dalam pembelajaran yang mana dibentuk melalui

---

<sup>24</sup> Novi Irwan Nahar, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran" 1 (2016).

<sup>25</sup> Andri Antoni, "Implementasi Teori Operant Conditioning B.F. Skinner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 5, no. 1 (March 29, 2024): 181–91, <https://doi.org/10.31943/counselia.v5i1.84>.

hubungan stimulus yang di berikan oleh respons yang terjadi. Reinforcement (penguatkan) secara umum dibedakan sebagai berikut:

- a. Dari segi jenis dibagi menjadi dua kategori; yaitu Reinforcement primer dan Reinforcement skunder. Reinforcement primer merupakan berupa kebutuhan dasar dari manusia, salah contohnya keamanan, makan, minum dll. sedangkan Reinforcement skunder adalah Reinforcement yang diasosiasikan dengan diasosiasikan primer. Misalnya uang mungkin tidak memiliki nilai bagi bayi atau anak kecil sampai mereka sudah belajar uang tersebut bisa digunakan untuk membeli jajan atau mainan yang mereka sukai.
- b. Dari segi bentuknya, Reinforcement dibagi menjadi dua yaitu: Reinforcement positif dan Reinforcement negatif. Reinforcement positif merupakan konsekuensi yang diberikan untuk menguatkan atau meningkatkan perilaku. Sedangkan Reinforcement negatif merupakan menarik diri dari situasi yang tidak menyenangkan untuk menguatkan tingkah laku.

b) Punishmen (Hukuman)

Ajaran atau aturan tidak anak berlaku, tidak anak dipatuhi jika tidak ada hukuman yang melanggarnya, hukuman atau pendisiplinan yaitu bagian dari sebuah pendidikan. B.F Skinner menambahkan konsekuensi negatif yaitu adanya hukuman. Konsep hukuman sebagai salah satu cara yang sempurna dan efektif agar

bisa menangani tingkah laku. Punishmen berbeda dengan Reinforcement yang merupakan penguatan perilaku, Punishmen berperan memperlambat atau mengurangi perilaku yang memiliki kemungkinan terjadi pada masa mendatang<sup>26</sup>.

Punishmen (hukuman) merupakan sebuah konsekuensi untuk mengurangi atau menghilangkan kemungkinan sebuah perilaku akan muncul. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya pemberian hukuman bagi yang melanggar aturan merupakan sebuah keharusan. Sebagai sebuah pertanda bahwa guru peduli dan menginginkan hal yang baik untuk anak didik mereka. Terdapat dua aspek dalam Punishmen; berikut penjelasannya:

- a. Hukuman (*Punishmen*) positif: yang diartikan sebagai penanaman sesuatu, hukuman positif itu sebagai proses memperlambat respons melalui penerapan stimulus yang tidak menyenangkan. Contohnya memukul anak yang nakal atau mendapatkan sebuah hukuman 5 tahun penjara sebab melakukan tindakan kejahatan.
- b. Hukuman (*Punishmen*) negatif: yang diartikan sebagai menghilangkan sesuatu, hukuman negatif terdiri atas penghilangan terdapat suatu hal yang menyenangkan. Contohnya seorang anak yang nilanya buruk dihukum tidak boleh keluar main sampai larut malam, itu merupakan hukuman bentuk negatif.

---

<sup>26</sup> Yuliana Lu and Yenni Ana Hamu, “Teori Operant Conditioning Menurut Skinner” 5 (2022).